



Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Lhokseumawe

¹Maya Safitri; ²Nurul Jeumpa

¹IAIN Lhokseumawe; ²Universitas Muhammadiyah Banda Aceh
Email: mayasafitri@iainhokseumawe.ac.id danjeumpa.nurul@gmail.com

Abstract: Teachers play an active role in increasing students' motivation to learn the Qur'an, but not infrequently teachers are also constrained by students' lack of interest in learning and student discipline. So the teacher must maximize his role as a motivator. Therefore, the writer formulated this research with the title 'The Role of the Recitation Teacher in Increasing Al-Qur'an Learning Motivation for Santri'. The purpose of this study was to describe, find out the method and find the obstacles faced by the Koran teacher in increasing the motivation to learn the Qur'an in santri. This research uses a descriptive research type and a qualitative approach using a field research. The results of this study indicate that the teacher's role in increasing the motivation to learn the Qur'an in students is activating students in teaching and learning activities, creating a conducive classroom atmosphere, users of varied learning methods, increasing enthusiasm, giving rewards. The teacher's method in increasing the motivation to learn the Qur'an in students is the method of giving rewards such as giving gifts of pens, snacks and giving grades as well as giving educational punishments such as memorizing short surahs and doing assignments. The teacher's obstacles in increasing the motivation to learn the Qur'an on santri, are poor attitudes, lack of interest in learning, poor absorption of students, and lack of discipline of students.

Keywords: *Motivation to learn, Teacher's role, Qur'an*

Abstrak: Guru PAI sangatlah berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri, tetapi tak jarang juga guru terkendala oleh minat belajar santri yang kurang dan kedisiplinan santri. Sehingga guru harus memaksimalkan perannya sebagai pemberi motivasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mengetahui metode serta menemukan kendala

yang dihadapi guru mengaji dalam motivasi belajar Al-Qur'an pada santri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *field research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Peran guru dalam motivasi belajar Al-Qur'an pada santri adalah pengaktif santri dalam kegiatan belajar mengajar, pencipta suasana kelas yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, peningkatan antusias, pemberi *reward*. Metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri yaitu metode pemberian *reward* seperti pemberian hadiah berupa pulpen, snack dan pemberian nilai serta pemberian hukuman edukatif seperti menyeter hafalan surah pendek dan mengerjakan tugas. Adapun kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri yaitu sikap yang kurang baik, minat belajar yang kurang, daya serap santri yang kurang baik, dan kurangnya disiplin santri.

Kata Kunci : *Peran Guru, Motivasi Belajar dan Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran mendidik dan mencerdaskan manusia dengan memberikan pengetahuan, moral, pengalaman, sopan santun, membentuk akhlak, menanamkan nilai-nilai budaya dan spiritual terhadap santri. Dalam pendidikan, guru PAI memegang peran penting setelah orang tua dan lingkungan keluarga di rumah. Guru PAI juga memiliki banyak peranan lainnya, selain memberikan ilmu pengetahuan secara afektif, guru juga memberikan nilai-nilai spiritual. Oleh karenanya banyak lembaga-lembaga yang dibangun sekarang yaitu lembaga formal dan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang bertujuan untuk mendidik secara spiritual, di mana guru atau orang yang memberikan pengajaran kepada santri. Kelalaian dan ketidaksadaran orang tua serta kurangnya motivasi dalam membimbing anak terutama dalam hal spiritual dapat merusak moral anak.

Kesibukan orang tua dalam hal pekerjaan adalah penyebab utamanya. Tidak jarang juga orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya dan memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan formal dan non formal seperti

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri
di Lhokseumawe

Maya Safitri, Nurul Jeumpa

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Hal ini juga tidak salah, karena masih ada usaha orang tua untuk menitipkan anaknya dan mewakili perannya sebagai orang tua kepada guru ngajinya. Guruberperansecaraaktif dan memegangkedudukannyasebagai pendidik tenaga profesional. Kurangnya kompetensi guru akan menyebabkan santri tidak nyaman, proses pembelajaran tidak afektif dan tidak menyenangkan pada proses pelajaran, sebagai akibatnya hasil belajarnya akan menurun. Pada hal inilah motivasi atau dorongan dari guru juga sangat dibutuhkan santri, karena di usia-usia santri memiliki rasa ingin tahu tentang sesuatu sangat tinggi, maka dari itu guru harus selalu memberikan motivasi-motivasi agar santri semakin bersemangat.

Memang benar disatu sisi orang tua anaklah yang sudah semestinya menjadi figur yang paling bertanggung jawab dalam hal spiritual anak. Tetapi setelah orang tua menyerahkan tugas dan tanggung jawabnya dengan menitipkan anaknya pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sudah seharusnya juga, guru tersebut mampu menggantikan tugas dari orang tua tersebut. Justru guru yang kurang mengetahui bagaimana peran guru tersebut dalam hal meningkatkan kualitas belajar keagamaan santri. Santri sangat membutuhkan dorongan atau motivasi dari seorang guru untuk mengetahui betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an sehingga tidak ada lagi santri yang malas datang ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dengan adanya motivasi dari guru maka santri menjadi lebih giat. Guru memang sudah seharusnya meningkatkan motivasi belajar santri dikarenakan tanpa adanya motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali.

Sehubungan dengan peranan ini seorang guru dituntut wajib memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung pembelajaran pada pendidikan. Guru melihat keadaan santri yang sangat kurang termotivasi dalam belajar al-Qur'an. Seharusnya guru memberikan semangat atau motivasi agar santri lebih termotivasi dan menarik untuk mempelajari al-Qur'an. Hal tersebut terbukti bahwa masih banyak santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), sebagian dari mereka ada yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna. Karena pentingnya belajar membaca dan menulis huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an, maka diterbitkan peraturan pemerintahan Republik Indonesia no 56 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama Islam dan kegamaan pasal 24 menyatakan bahwa ; 1) Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dilakukan dengan cara membaca, menulis dan mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. 2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Al-Qur'an Anak (TQA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) *Talimul Al-Qur'an Lil Aulad* (TQA) dan sejenis lainnya. 3) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dilakukan di mesjid, musholla atau tempat-tempat lain yang memenuhi syarat. 4) Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis serta mengahafal ayat-ayat suci Al-Qur'an maupun serta tajwidnya. Manusia adalah makhluk Allah yang diberikan akal dan pikrian untuk menerima dan memahami suatu pendidikan agama Islam agar tertuju yang lebih baik, sehingga manusia berkewajiban untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah sebagai tujuan dari pendidikan agama Islam dapat terwujud, membaca dan memahami isi di dalam Al-Qur'an ini adalah keharusan bagi umat umat Islam, karena Al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan dunia maupun akhirat. (Basyiruddin 2002)

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri
di Lhokseumawe

Maya Safitri, Nurul Jeumpa

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang/ sekelompok orang. “Menurut saya tidak hanya memberikan ilmu atau kepandaianya saja, namun guru juga sebagai tauladan, pembimbing dan motivator bagi santri.”(M. NgalimPurwanto 1988). Sejalan dengan peraturan Undang-undang R.I nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, meyakini bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi santri pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.(UU RI No. 14 Thn 2005)

Menurut Cece Wijaya peran guru salah satunya yaitu sebagai motivator. Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para santri sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu; 1) Membangkitkan dorongan kepada santri untuk belajar. 2) Menjelaskan secara konkret kepada santri apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari. 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik. (Cece Wijaya 1992)

Menurut W.S. Winkel dalam bukunya Psikologi Pendidikan dan evaluasi belajar bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri santri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan

belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh santri tercapai. (W.S. Winkel 1993)

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT. Akan memudahkan jalan kesurga baginya." (HR. Muslim).

Motivasi belajar Al-Qur'an adalah daya penggerak dari dalam diri santri yang memberikan kekuatan, menggiatkan serta arah umum dari tingkah laku santri terhadap pembelajaran agar tercapai. Oleh karena itu guru harus mencari dan mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang menarik, salah satunya yang telah digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran dengan Model *Problem-Based Learning* (PBL).

Model *Problem-Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an pada santri, *Problem-Based Learning* (PBL) menjadi model yang efektif bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi belajar Al-Qur'an. Pembelajaran yang aktif yaitu dengan Model *Problem-Based Learning* (PBL) yang melibatkan santri secara aktif dalam proses pembelajaran. Santri diajak untuk menjadi pemecah masalah dengan menganalisis, merumuskan pertanyaan, dan mencari solusi terhadap masalah yang ada dalam teks Al-Qur'an. Dalam proses ini, santri secara aktif terlibat dalam belajar, sehingga motivasi belajar mereka cenderung lebih tinggi.

Pengembangan pemahaman yang mendalam dengan Model *Problem-Based Learning* (PBL) mendorong santri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an. Dalam konteks ini, santri harus melakukan analisis konteks, mencari tafsir, dan mempelajari berbagai pendapat ulama terkait dengan ayat atau topik tertentu dalam Al-Qur'an.

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri
di Lhokseumawe

Maya Safitri, Nurul Jeumpa

Proses ini memungkinkan santri untuk memahami konten Al-Qur'an dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Relevansi dengan kehidupan sehari-hari dengan penerapan Model *Problem-Based Learning* (PBL) memungkinkan guru PAI untuk mengaitkan pelajaran al-Qur'an dengan situasi dan konteks kehidupan sehari-hari santri. Dalam setiap masalah yang diberikan, guru dapat memilih topik yang relevan dengan realitas santri, seperti masalah moral, sosial, atau kehidupan pribadi. Hal ini membantu santri untuk melihat keterkaitan antara ajaran al-Qur'an dengan kehidupannya, sehingga motivasi untuk belajar semakin meningkat.

Melalui model *Problem-Based Learning* (PBL), santri diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Santri harus mengumpulkan informasi, menganalisis berbagai sumber, mempertimbangkan pendapat yang berbeda, dan menyusun solusi yang efektif. Proses ini membantu santri untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang penting dalam pemahaman al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi dan pembelajaran sosial dalam model *Problem-Based Learning* (PBL), santri bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah.

Santri bisa saling berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Proses kolaboratif ini meningkatkan interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar bagi santri itu sendiri. Dengan memanfaatkan model PBL dalam pengajaran Al-Qur'an, guru PAI

dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan menantang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas model Problem-Based Learning (PBL) bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada santri adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen, seperti *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini, dua kelompok santri dapat dibentuk, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model PBL dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Pretest dan posttest dapat dilakukan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an pada kedua kelompok. Sampel Penelitian yang digunakan adalah santri yang mewakili populasi yang diteliti. Sedangkan instrumen penelitiannya menggunakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur motivasi belajar Al-Qur'an pada santri, berupa angket yang merupakan skala penilaian yang terkait dengan aspek motivasi belajar, seperti minat, keaktifan, keterlibatan, dan kepuasan belajar. Sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur motivasi belajar Al-Qur'an pada kedua kelompok. Setelah itu, lakukan implementasi pembelajaran menggunakan model PBL pada kelompok eksperimen. Setelah periode pembelajaran selesai, baru peneliti melakukan posttest pada kedua kelompok untuk melihat perubahan motivasi belajar Al-Qur'an. Selanjutnya dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode statistik yang sesuai, seperti uji beda t-test atau analisis varians (ANOVA), untuk membandingkan hasil pretest dan posttest

antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis data ini akan memberikan informasi tentang efektivitas model PBL dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada santri. Sehingga akan menunjukkan hasil penelitian secara obyektif, apakah ada terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam proses pelaksanaan model PBL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 77.87 dengan jumlah sample 30. Sedangkan pada kelas control diperoleh nilai rata-rata adalah 63.33 dengan jumlah sampel 30 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa skor memotivasi belajar al-Qur'an pada santri dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada skor pada santri tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada pengujian hipotesis nilai thitung = 4.622 dan tabel pada taraf signifikan two tailed=0.05=2.018. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa thitung>ttabel=4.622>2.018. hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara memotivasi belajar Al-Qur'an pada santri dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Perhitungan pengujian normalitas santri menggunakan test of normality khususnya dalam Shapiro-wilk diperoleh nilai posttest pada taraf signifikan 0,05 untuk kelas eksperimen 0,332 > 0,05 dan kelas kontrol 0,496 > 0,05. Oleh karena itu hasil perhitungan uji normalitas tersebut membuktikan bahwa data motivasi belajar Al-Qur'an pada santri kedua kelas berdistribusi normal. Keberlangsungan proses pembelajaran di kelas control

tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terlihat lebih pasif dan kurang bersemangat.

Hal ini terlihat saat peneliti memotivasi belajar Al-Qur'an pada santri, sebagian santri sibuk dengan hal-hal yang ada disekelilingnya, sehingga menyebabkan santri tidak bisa memberikan kesimpulan maupun mengulangi materi yang dipelajari, bahkan santri keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, oleh sebab itu memotivasi belajar Al-Qur'an pada santri tidak mampu dilakukan secara maksimal. Sedangkan proses memotivasi belajar Al-Qur'an pada santri di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap santri.

Dalam hal ini, model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu memberikan pemahaman lebih dalam memahami materi sehingga mampu termotivasi belajar al-Qur'an pada santri. Selain itu santri terlihat lebih aktif dalam memecahkan masalah menurut pemahamannya dimulai dari memberikan orientasi, mengorganisasikan serta adanya investigasi yang berdampak pada santri yang berani tampil di depan kelas dan mampu memberikan pendapat.

Kondisi tersebut memberikan kesan bahwa proses pembelajaran al-Qur'an menjadi menyenangkan dan bermakna karena santri ikut berpartisipasi langsung dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dikarenakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam memotivasi belajar al-Qur'an pada santri menunjukkan hasil dan pengaruh positif terhadap motivasi belajar al-Qur'an pada santri.

Hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mempengaruhi motivasi belajar al-Qur'an pada santri

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri
di Lhokseumawe

Maya Safitri, Nurul Jeumpa

diantaranya memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari: Dalam model *Problem Based Learning* (PBL), santri akan diajak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika santri melihat bahwa apa yang mereka pelajari dalam Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, motivasi mereka untuk mempelajarinya akan meningkat.

Peningkatan pemahaman al-Qur'an dengan model *Problem Based Learning* (PBL), santri akan menganalisis dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan konten al-Qur'an. Melalui proses ini, santri akan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isi al-Qur'an dan bagaimana menerapkannya dalam konteks kehidupan. Pemahaman yang lebih baik ini dapat meningkatkan motivasi santri untuk terus belajar.

Selanjutnya melakukan kolaborasi dan diskusi dalam model *Problem Based Learning* (PBL), santri akan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Santri akan berdiskusi, saling bertukar pendapat, dan berbagi pengetahuan tentang al-Qur'an. Interaksi sosial ini dapat meningkatkan motivasi belajar melalui dukungan timbal balik dan rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dimana santri akan dilibatkan dalam pemecahan masalah yang melibatkan pemikiran kritis, analisis, dan evaluasi. Selanjutnya memberikan penghargaan dan penguatan positif dimana pada *Problem Based Learning* (PBL), santri diberikan tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Ketika santri berhasil memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran,

santri akan merasa puas dan termotivasi untuk mencapai lebih banyak lagi. Dukungan dan penghargaan dari pendidik juga penting dalam mempertahankan motivasi belajar yang tinggi.

Dengan demikian model *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu membangkitkan minat dan motivasi belajar Al-Qur'an pada santri melalui pendekatan yang praktis, relevan, dan berpusat pada siswa. Dengan melihat al-Qur'an sebagai sumber penyelesaian masalah, santri dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan merasa terinspirasi untuk terus belajar dan mengaplikasikan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektifitas guru PAI terhadap motivasi belajar al-Qur'an pada santri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *pembelajaran Problem Based Learning* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Hal tersebut dibuktikan dengan temuan nilai rata-rata motivasi belajar al-Qur'an santri kelas eksperimen lebih tinggi daripada santri kelas kontrol yaitu $77.87 > 63.33$. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 4.622$ dan $t_{tabel} = 2.015$ pada taraf signifikansi 0,05, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar Al-Qur'an pada santri, dikarenakan model *Problem Based Learning* dapat memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar al-Qur'an santri.

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri
di Lhokseumawe

Maya Safitri, Nurul Jeumpa

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982.
- Aidul Fitri *Peran Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Madat, IAIN Lhokseumawe*, 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer*, Banten: Depdikbud Banten Press, 2015.
- Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 2006.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Masyuni Weka Heri Setiawan *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba*, UIN Alauddin Makassar 2017.
- Moh Uzer Utsman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Nur, Syamsiara, dkk, *Efektivitas Model PBL terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*, Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Saintifik*, Vol.2, No.2, (2016):133-41. <https://media.neliti.com/media/publications/240452-efektivitas-model-problem-based-learning-2dd31bd6.pdf>.

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Risna Mawarni, *Peran Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Qur'an di Balai Pengajian Miftahul Huda Gampong Pusong Lama*, IAIN Lhokseumawe, 2021.

Safrida, Mira, Penerapan Model Pembelajaran PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway XVI, *Jurnal Bina Gogik*, Vol.7, No.1, (2020):53-65. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/download/433/381>. dikases pada 30 Mei 2022

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian social* Cet. VI, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Yulianti, Eva dkk, Pengaruh Model Pembelajaran PBL terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMA Negeri 2 Bayuasin 1. *Jurnal Swarnabhumi*, Vol.3, No. 2, (2018).

Yuwono, Galih Rinekso, Widha Sunarno, And Nonoh Siti Aminah. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Analitis pada Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ranah Pengetahuan." *Edusains* 12, No. 1 (November 2020): 106–12. <https://doi.org/10.15408/Es.V12i1.11659>.

Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah
dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri
di Lhokseumawe
Maya Safitri, Nurul Jeumpa